

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Anemia**

##### **1. Pengertian anemia**

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Anemia merupakan masalah gizi global yang terjadi baik dinegara maju maupun dinegara berkembang. Anemia dapat terjadi akibat defisiensi beberapa zat gizi, diantaranya asam folat, vitamin B12 dan zat besi. Anemia yang disebabkan karna kurangnya zat gizi ditandai dengan ada gangguan pada produksi hemoglobin baik karna kurangnya asupan zat besi atau karena gangguan absorpsi. Remaja putri dan wanita merupakan kelompok umur yang rentan terhadap terjadinya anemia. Remaja putri berisiko menderita anemia karena pada masa pubertas mereka mengalami menstruasi dan percepatan tumbuh kembang. Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan menerapkan pola makan yang seimbang. Adapun zat besi dapat diperoleh dari makanan sehari-hari seperti daging, ikan, unggas, sayuran seperti bayam, kacang-kacangan dan juga makanan yang terfortifikasi. Selain makanan yang kaya akan zat besi, anemia juga dapat dicegah dengan dengan pemberian suplementasi zat besi pada remaja (Cholidah et al. 2024).

Anemia sering terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur. Hal ini terjadi karena remaja putri pada masa pubertas mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat. Remaja putri dan wanita usia subur juga seringkali melakukan diet yang keliru seperti mengurangi asupan protein hewani dengan tujuan untuk menurunkan berat badan padahal protein hewani sangat diperlukan untuk pembentukan Hb. Secara kodrati remaja putri dan wanita usia subur juga mengalami haid setiap bulan yang menyebabkan kehilangan darah sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat haid (Norma, Zulianti, and Yuliantie 2023).

##### **2. Faktor Penyebab**

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya

vitamin A, vitamin C dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut. Hemoglobin adalah bagian dari sel darah merah yang digunakan untuk menentukan status anemia.

Zat besi merupakan unsur utama yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Menurunnya asupan zat besi dapat menurunkan kadar hemoglobin di dalam tubuh. Hasil penelitian Kaur, et al menyatakan bahwa asupan zat besi yang kurang dapat menyebabkan remaja putri mengalami anemia. Penelitian Nelima menyatakan bahwa remaja putri yang memiliki asupan zat besi yang rendah akan berisiko 9 kali lebih besar untuk menderita anemia (Nasruddin 2021).

### **3. Gejala Anemia**

Gejala anemia yang timbul adalah seperti kehilangan selera makan, sulit fokus, penurunan sistem kekebalan tubuh dan gangguan perilaku atau orang awam lebih mengenal dengan gejala 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat dan kuning-kuning. Anemia adalah salah satu masalah gizi mikro yang cukup serius karena menimbulkan berbagai komplikasi pada kelompok maupun anak baru lahir dan perempuan. Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Nasruddin, Syamsu, and Permatasari 2021)

Kondisi ini diperburuk oleh pola makan tidak sehat dan rendahnya pengetahuan remaja perempuan tentang pentingnya nutrisi. Kebiasaan seperti diet ekstrem demi menjaga bentuk tubuh, konsumsi makanan cepat saji dan rendah gizi, serta kurang minum air putih, menyebabkan kebutuhan zat besi untuk sintesis hemoglobin (Hb) tidak terpenuhi. Dalam jangka panjang hal ini dapat menurunkan kadar Hb tubuh dan memicu anemia (Putra et al. 2025).

### **4. Penanggulangan Anemia**

Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi permasalahan anemia khususnya pada wanita dengan melakukan program suplementasi zat gizi besi yang pada awalnya hanya diberikan pada ibu hamil selama masa

kehamilannya sebanyak minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD). Saat ini, pemerintah mengembangkan program suplementasi zat besi dengan sasaran remaja (12-18 tahun) melalui institusi pendidikan. Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja putri memerlukan penanganan yang tepat sasaran dan cepat. Intervensi yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan anemia perlu menyertai peningkatan asupan zat gizi melalui diversifikasi pangan dan fortifikasi zat besi, suplementasi zat besi dan peningkatan sanitasi serta pelayanan kesehatan (Nasruddin, Syamsu, and Permatasari 2021).

## **5. Cara Pengukuran Anemia**

Pengukuran kadar hemoglobin adalah salah satu indikator yang paling dapat diandalkan untuk anemia, dan banyak digunakan untuk menyaring individu yang anemia, serta untuk mengevaluasi respon terhadap intervensi yang telah diberikan. Sebagai gold standard, kadar hemoglobin diukur menggunakan Automated Haematology Analyzer (AHA) karena sangat akurat dan dapat diandalkan, namun metode AHA mahal dan berpotensi masalah pada transportasi sampel ke laboratorium (Faatih et al. 2020).

## **B. Pengetahuan tentang anemia**

### **1. Pengertian pengetahuan tentang anemia**

Pengetahuan tentang anemia merupakan suatu proses kognitif karena seseorang tidak hanya dituntut untuk sekedar tahu akan tetapi diperlukan pemahaman dan mengerti kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan anemia, misalnya pemahaman bahwa anemia adalah kondisi kekurangan sel darah merah, mengerti tentang tanda dan gejala serta faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia sehingga apa yang telah dipahami dapat menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai suatu proses kognitif, pengetahuan juga merupakan faktor faktor proaktif yang berarti suatu tindakan proteksi berupa perilaku pencegahan anemia sehingga dapat menurunkan kejadian anemia tersebut (Istiana 2020).

Pemberian edukasi merupakan salah satu cara agar seseorang memperoleh pengetahuan. Kegiatan penyuluhan dalam bidang kesehatan adalah rangkaian proses memberikan informasi yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan kepada remaja. Upaya pencegahan anemia sangat penting untuk mempersiapkan remaja putri menjadi ibu sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat. Edukasi sebagai bentuk pendidikan kesehatan adalah upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting dengan memberikan informasi mengenai stunting pada remaja (Carolina 2025).

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang anemia  
(Pratiwi 2022) Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

- b. Media massa atau informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

- c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak.

- d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

- e. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengamatan orang lain.

- f. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

### 3. Pengukuran Anemia ( Easy Touch)

Pemeriksaan kadar hemoglobin dapat dilakukan menggunakan Hb meter, yaitu alat yang banyak dimanfaatkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti laboratorium klinik, puskesmas, dan rumah sakit. Hb meter merupakan perangkat berbasis metode *Point of Care Testing* (POCT) yang dirancang untuk mengukur kadar hemoglobin menggunakan sampel *whole blood*, dan tidak diperuntukkan bagi sampel serum maupun plasma.

Penggunaan Hb meter memiliki beberapa keunggulan, antara lain waktu pemeriksaan yang relatif lebih singkat serta biaya yang lebih ekonomis. Namun demikian, salah satu keterbatasannya adalah hasil pemeriksaan tertentu masih memerlukan proses verifikasi, sehingga berpotensi menambah biaya operasional (Arini et al. 2023).

Pemeriksaan hemoglobin dilakukan dengan menggunakan alat Easy Touch, sebuah perangkat portabel yang berbasis teknologi spektrofotometri. Alat ini dirancang untuk mengukur konsentrasi hemoglobin secara cepat dengan akurasi yang memadai, sehingga sangat ideal untuk digunakan dalam setting lapangan atau program skrining massal. Sebelum pelaksanaan pengambilan sampel, alat Easy Touch dikalibrasi dengan menggunakan standar referensi yang telah ditetapkan guna memastikan konsistensi dan validitas hasil pemeriksaan. Prosedur pengambilan sampel darah dilakukan dengan metode tusuk jari menggunakan peralatan steril. Sampel darah yang diperoleh langsung dioleskan pada strip tes khusus yang telah disediakan, kemudian strip tersebut dimasukkan ke dalam alat Easy Touch (Affan 2025).

Pada remaja putri, anemia paling sering disebabkan oleh kekurangan zat besi akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan serta kehilangan darah saat menstruasi. Oleh karena itu, pengukuran anemia pada kelompok ini sangat penting untuk mengetahui status kesehatan, risiko gangguan konsentrasi belajar, serta potensi masalah gizi dan kesehatan reproduksi di masa depan (Kemenkes RI, 2023).

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, dikatakan anemia pada remaja putri adalah jika kadar Hb kurang dari 12 g/dl (Kurniati 2025).

#### 4. Alat Ukur Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan kegiatan wawancara, kuisioner ataupun memberikan angket kepada subyek penelitian ataupun responden yang berisi materi yang akan diukur. Dalam mengukur pengetahuan harus memperhatikan setiap kalimat kalimat pertanyaan yang disesuaikan dengan tahapan pengetahuan.

Menurut Arikunto (2015) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai pengetahuan

Sp : Skor yang didapat

Sm : Skor tertinggi maksimum

### C. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

#### 1. Faktor yang Memengaruhi

Anemia adalah suatu kondisi kekurangan jumlah sel darah merah atau hemoglobin darah di bawah normal. Salah satu masalah Gizi remaja putri di asia Tenggara adalah anemia defisiensi zat besi yaitu kira-kira 25-40% remaja putri mengalami anemia tingkat ringan sampai berat. Faktor yang berpengaruh pada kejadian anemia adalah pengetahuan, lama menstruasi, dan pola konsumsi makanan (Triana 2023).

Masalah nutrisi yang memerlukan perhatian khusus adalah anemia, dimana keadaan skala hemoglobin rendah di dalam darah yang di sebabkan oleh ketidakmampuan sel darah merah untuk menghasilkan jumlah yang cukup untuk mempertahankan kadar hemoglobin dalam rentang normal sangat penting. Berdasarkan pedoman WHO tahun 2015 seorang wanita dianggap mengalami anemia jika skala hemoglobinnya di bawah 12g/dl. Anemia remaja terkait dengan pola makan, menstruasi, dan pengetahuan. Ini termasuk kehilangan darah yang berlebih selama menstruasi. Kebiasaan makan yang tidak konsisten, jarang mengonsumsi buah dan sayuran, serta durasi tidur kurang dari delapan jam di malam hari dan secara konsisten lebih dari sepuluh jam. Menyatakan bahwa kelelahan, pusing, dan pandangan buram adalah tanda-tanda anemia pada remaja perempuan (Deliana 2025).

## 2. Dampak Anemia Terhadap Kesehatan Produktivitas Remaja

Anemia pada remaja memiliki dampak yang serius dan hampir seluruhnya merupakan konsekuensi dari defisiensi zat besi yang sangat berhubungan dengan tingkat keparahan anemia. Anemia dapat menyebabkan penurunan resistensi tubuh terhadap infeksi, gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental serta menurunkan kebugaran fisik, kapasitas kerja dan performa belajar. Dampak anemia yang paling terlihat pada remaja adalah menurunnya pencapaian belajar selama di sekolah. Selain itu, anemia pada remaja putri dapat satu strategi pencegahan anemia pada remaja bertujuan untuk menginformasikan para remaja mengenai kebutuhan energi dan gizi mereka secara spesifik, termasuk zat besi, serta manfaat menjalankan pola hidup dan diet yang lebih sehat (Kurniawati 2025).

Selain gangguan haid anemia pada remaja juga akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja putri sampai dengan mereka menjadi wanita dewasa usia produktif yaitu disaat mereka menikah, menjadi hamil, melahirkan dan menjalani masa nifas dengan berbagai macam konsekuensi. Remaja puteri anemia akan menjadi ibu hamil yang anemia yang cenderung mengalami abortus, kelahiran preterm, gangguan pertumbuhan janin intra uterin, dan BBLR. Pada masa persalinan akan cenderung mengalami persalinan lama akibat kelainan his, perdarahan postpartum, dan masa nifas akan cenderung mengalami infeksi serta memperlambat proses penyembuhan (Lailiyana 2024).

### D. Tablet Tambah Darah (TTD)

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Hartono kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Seseorang dikatakan patuh terhadap orang lain apabila orang tersebut dapat: mempercayai, menerima, dan melakukan sesuatu permintaan atau perintah orang lain (Juniartika 2013).

#### 1. Pengertian TTD

Tablet tambah darah (TTD) adalah suplementasi zat gizi berupa tablet yang mengandung zat besi (Fe) dan asam folat yang diberikan untuk mencegah dan menangani anemia defisiensi besi. Tablet berfungsi

sebagai sumber tambahan zat besi yang membantu pembentukan hemoglobin dalam darah tetap optimal. TTD diberikan secara rutin sesuai aturan untuk meningkatkan asupan zat besi terutama pada kelompok rentan seperti remaja putri dan ibu hamil (Nasruddin 2021).

Berdasarkan buku pedoman penanggulangan anemia gizi untuk remaja putri dan wanita usia subur kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah meliputi:

- a. Cara mengkonsumsi tablet tambah darah untuk remaja disarankan minum 1 tablet tambah darah setiap 1 minggu sekali dan 1 tablet setiap hari selama menstruasi.
  - b. Hal-hal yang harus diperhatikan saat Konsumsi Tablet Tambah darah:
    - 1) Tablet tambah darah diminum dengan air putih, tidak dengan air teh, kopi, atau susu sebab dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga dapat menurunkan manfaatnya.
    - 2) Kadang bisa menyebabkan gejala ringan seperti perut terasa tidak enak, mual, konstipasi, dan feses berwarna merah.
    - 3) Disarankan meminum tablet tambah darah setelah makan malam, menjelang tidur untuk mengurangi efek samping.
    - 4) Tekanan darah tinggi tidak disebabkan oleh tablet darah tambahan.
2. Manfaat Tablet Tambah Darah

Terdapat beberapa manfaat dari tablet tambah darah menurut Depkes (2005) yaitu:

- a. Sebagai pengganti zat besi yang hilang saat remaja perempuan mengalami menstruasi.
- b. Sebagai persiapan remaja untuk masa mendatang saat hamil dan menyusui yang membutuhkan zat besi tinggi.
- c. Mengobati remaja putri yang mengalami anemia.
- d. Meningkatkan kemampuan kerja, kemampuan belajar, serta kualitas sumber daya manusia sebagai generasi berikutnya.
- e. Meningkatkan status gizi dan status kesehatan remaja perempuan.

### 3. Kepatuhan

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Niven, 2020). Kepatuhan minum tablet tambah darah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Kodiyah 2025).

Salah satu indikator ketercapaian program pencegahan anemia pada remaja putri adalah kepatuhannya untuk minum suplemen TTD secara benar. Ketidakepatuhan dalam meminum suplemen zat besi tentu akan menghambat kebermanfaatan TTD dan tidak berdampak pada penurunan anemia pada remaja.

Kepatuhan ada tiga perilaku yaitu :

1. Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai. Dan merupakan juga tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.

3. Ketaatan

Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel

lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Lathifa et al., 2021). Remaja putri yang tidak mematuhi penggunaan tablet besi bisa berpotensi mengalami anemia (Arista 2024).

#### **4. Hubungan kepatuhan Tablet Tambah Darah dengan Anemia**

Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD ialah bentuk kesadaran individu untuk patuh mengonsumsi TTD dengan tertib atau sesuai dosis yang dianjurkan. Kepatuhan dalam minum TTD dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin remaja putri. Kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat juga dapat memperbaiki simpanan zat besi di dalam tubuh. Akan tetapi, tablet tambah darah bukanlah satu satunya hal yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Tablet tambah darah akan bekerja secara maksimal apabila dikonsumsi dengan cara yang tepat. Remaja putri tidak dianjurkan minum TTD bersamaan dengan susu, teh, maupun kopi karena penyerapan zat besi dalam tubuh akan terhambat dan tidak akan mendapat manfaat dari TTD secara optimal (Runiari et al., 2020).

#### **5. Dampak Kepatuhan Terhadap TTD**

World Health Organization (WHO) menyebut masa remaja sebagai fase peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang terjadi antara usia 10-19 tahun. Tujuan dari upaya kesehatan remaja adalah untuk mempersiapkan remaja untuk menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif, serta berpartisipasi dalam menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh edukasi pemberian tablet tambah darah terhadap kepatuhan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (Ningsih 2025).

Meskipun program ini sudah berjalan, tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) masih tergolong rendah yaitu hanya 1,4%. Rendahnya kepatuhan ini menjadi tantangan besar dalam upaya menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri. Berdasarkan

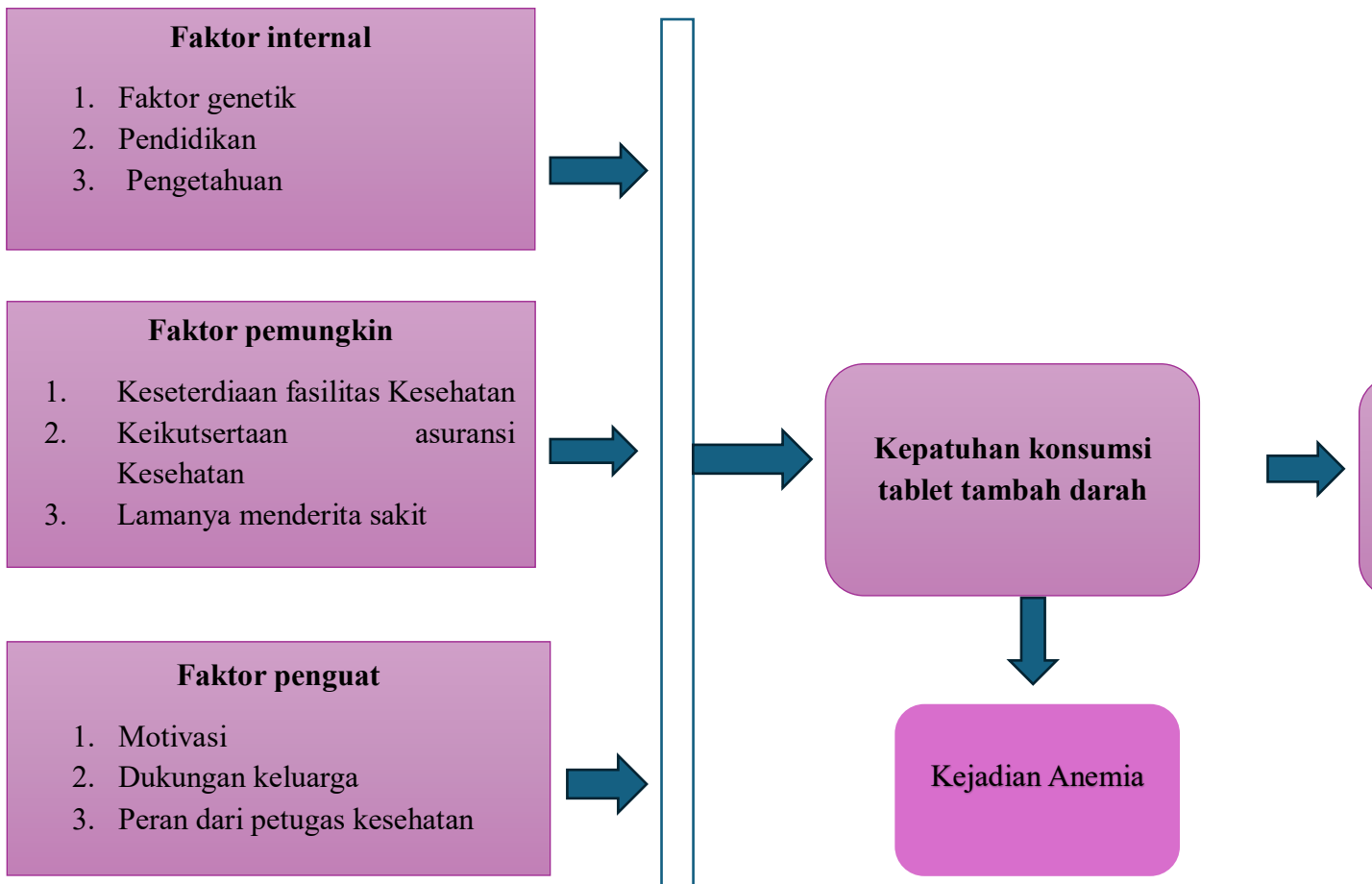
hasil Riskesdas tahun 2018, cakupan pemberian TTD kepada remaja putri di Indonesia mencapai 80,9% di lingkungan sekolah, artinya 8 dari 10 remaja putri telah menerima tablet tersebut (Damayanti et al. 2025).

#### **6. KetidakPatuhan Terhadap TTD**

Ketidak patuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) menjadi penghambat pencapaian program pemerintah pemberian TTD. Pemerintah mengharapkan melalui program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri dapat menekan angka remaja putri yang mengalami anemia. Bahkan masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) karena beberapa faktor, yaitu pengetahuan. Ketidak patuhan terhadap (TTD) adalah kondisi ketika remaja putri tidak mengonsumsi tablet besi atau suplemen besi atau suplemen sesuai dosis, frekuensi, dan waktu yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Ketidak patuhan ini dapat mengurangi efektivitas program pencegahan anemia, sehingga prevalensi anemia tetap tinggi meskipun program suplementasi telah dilaksanakan (Fitria, 2021).

Pengetahuan yang terbatas tentang manfaat tablet tambah darah (TTD), sikap negatif terhadap penggunaan suplemen, serta kurangnya dukungan dari lingkungan 4 sosial, dapat berkontribusi pada rendahnya tingkat konsumsi tablet tambah darah (TTD) di kalangan remaja putri. Selain itu, pengaruh media sosial yang seringkali menyajikan informasi yang tidak selalu akurat juga dapat memperburuk ketidakpatuhan ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk dapat merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Kotimah 2025).

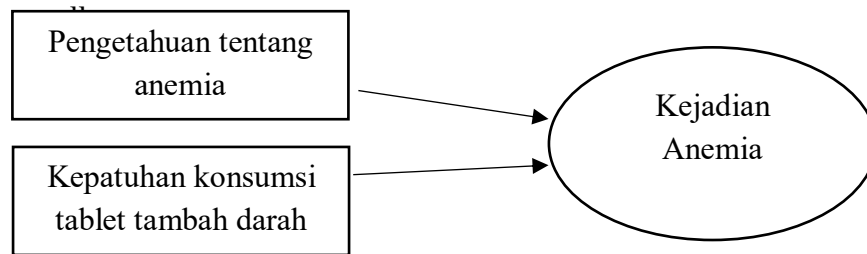
### E. Kerangka Teori



**Gambar 1. Kerangka Teori**

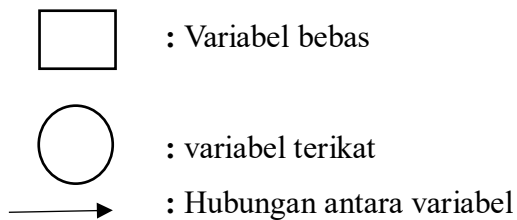
Sumber : (Meilasari 2025)

## F. Kerangka konsep



**Gambar 2. Kerangka konsep**

### Keterangan



### Hipotesis Penelitian

#### Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri SMK Negeri 3 Kota Kupang.
- Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Kupang.

#### Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

- Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Kupang.
- Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Kupang.